

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK (2019-2020)**

**Vivie Mustika Anggraeni, Sri Suartini**

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [yiviemustikaa@gmail.com](mailto:yiviemustikaa@gmail.com) [srisuartini\\_daw@yahoo.com](mailto:srisuartini_daw@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research was conducted on PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, which is one of the largest agri-food industries in Indonesia. The purpose of this study is to assess the financial performance of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the period 2019-2021. The research method used is descriptive quantitative and research instruments obtained from the annual financial statements. In measuring financial performance, liquidity ratio analysis is used which includes Quick Ratio, Cash Ratio, and Current Ratio, as well as profitability ratios which include NPM, ROA, and ROE. From the results of the review, it was found that the financial performance of the organization in 2019-2021 was categorized as tending to be unhealthy in terms of its liquidity ratio, only the current ratio in 2021 was categorized as quite healthy because the ratio was right at the industry average standard. Meanwhile, in terms of profitability ratios, it is also categorized as unhealthy because it is still far from the industry average standard, as a result it can be seen that the organization is still not ideal in creating profits.*

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity, Profitability*

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK (2019-2021)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang merupakan satu dari industri agri-food terbesar di Indonesia. Tujuan pada penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2019-2021. Metode penelitian yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif serta instrument penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Dalam pengukuran kinerja keuangan dipergunakan analisis rasio likuiditas yang mencakup Quick Ratio, Cash Ratio, dan Current Ratio, juga rasio profitabilitas yang mencakup NPM, ROA, dan ROE. Dari hasil peninjauan tersebut didapatkan kinerja keuangan organisasi tersebut pada tahun 2019-2021 dikategorikan cenderung tidak sehat dari segi rasio likuiditasnya, hanya Current ratio tahun 2021 yang dikategorikan cukup sehat karena rasionya tepat pada standar rata-rata industri. Sedangkan dari segi rasio profitabilitas juga dikategorikan cenderung tidak sehat karena masih jauh dari standar rata-rata industri, akibatnya dapat terlihat bahwa organisasi masih belum ideal dalam menciptakan laba.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Banyaknya persaingan bisnis yang begitu erat maka dari itu perusahaan harus menunjukkan apakah kinerjanya baik atau buruk terutama pada bidang keuangan. Terutama di saat pandemi COVID-19 yang dihadapi semua perusahaan. Dengan mengetahui kinerja keuangan, maka perusahaan dapat bersaing di industri bersama strategi-strategi yang dimilikinya. Kinerja keuangan ialah pada periode tertentu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan berkaitan dengan bagian penghimpunan uang maupun pengedaran uang, umumnya dinilai dengan indeks kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Untuk emiten, rincian laporan keuangan harus ditampilkan industri selaku evaluasi kinerja keuangan yang sudah dijalankannya, sehingga didapati terlepas dari apakah perusahaan terbilang dalam kondisi sehat. Ada banyak cara untuk mengukur keadaan kesehatan perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangan, tetapi pada situasi ini peneliti hanya memakai analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan.

Di Indonesia permintaan pangan asal ternak terus meningkat, dikarenakan Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang terbilang besar. Pendapatan pada permintaan produk peternakan terlihat cukup tinggi, sementara untuk pemenuhan kebutuhan akan produk peternakan lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan akan produk peternakan. Kondisi ini bisa menjadi pintu terbuka sekaligus menyulitkan bagi peternak dan pengusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Satu di antara industri yang beroperasi pada bidang peternakan nasional ialah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, kini termasuk sebagai salah satu industri agri-food terbesar dan ternama di Indonesia yang mana menjadi pusat peneliti untuk dilakukan analisis. Berikut merupakan keadaan *financial* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ketika dilihat dari pos penjualan, dan laba bersih tahun 2019-2021.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2019-2021**

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2019	36.742.561	1.883.857
2020	36.964.948	1.221.904
2021	44.878.300	2.130.896

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia periode 2019-2021*

Dari laporan tersebut, profit yang didapat dari penjualan yang dilangsungkan oleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum stabil, di mana tahun 2020 profit yang diperoleh kurang baik dikarenakan meningkatnya penjualan tetapi tidak disusul dengan meningkatnya laba perusahaan. Berdasarkan data diatas, peneliti terdorong untuk membuat penelitian dalam judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2021)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah konsekuensi dari system pembukuan yang bisa dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang terlibat secara dekat tentang kondisi keuangan dan konklusi dari kegiatan perusahaan (Jumingan, 2006). Dikatakan juga bahwa Laporan keuangan merupakan akibat dari system pembukuan yang dipergunakan sebagai alat khusus antara informasi keuangan yang terjadi secara konsisten bagi kalangan yang berurusan dengan informasi atau kegiatan perusahaan, informasi yang dimaksud adalah berbagai macam transaksi yang terjadi secara konsisten dalam satu periode, umumnya satu periode pembukuan adalah satu tahun, namun kadang-kadang dapat berlaku secara triwulan dan semester (Said, 2017). Menurut pernyataan-pernyataan di atas bisa dikonklusikan bahwa laporan keuangan adalah alat untuk mempertanggungjawabkan hasil juga pengeluaran kepada manajemen, owner, creditor, investor, pekerja, dan masyarakat umum. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan data tentang keadaan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang membantu kalangan pengguna laporan keuangan dalam penentuan keputusan (IKATAN AKUNTANSI INDONESIA, 2016).

### Analisis Laporan Keuangan

Dapat dikatakan bahwa Analisis laporan keuangan ialah siklus dengan pemikiran penuh untuk menyokong posisi keuangan dan konsekuensi dari kegiatan perusahaan di masa lalu dan masa sekarang, dengan target utama memutuskan dugaan dan harapan yang paling mungkin tentang keadaan kinerja perusahaan di kemudian hari (Kariyoto, 2017). Tujuan analisa laporan keuangan sebagai berikut (Kariyoto, 2017) : (1). Dalam menentukan pilihan investasi atau konsolidasi digunakan sebagai alat seleksi awal. (2). Di masa depan keadaan dan kinerja keuangan dapat diprediksi. (3). Sebagai siklus analisis perkara manajemen, kegiatan, atau perkara lainnya. (4). Penilaian atas manajemen. (5). Mengurangi dependensi para pengambil keputusan menurut perkiraan murni, dugaan, dan naluri. (6). Mengurangi keraguan yang tidak bisa dihindari pada proses pengambilan keputusan. (7). Memberikan alasan yang masuk akal dan runtut dalam pengambilan keputusan.

### Kinerja Keuangan

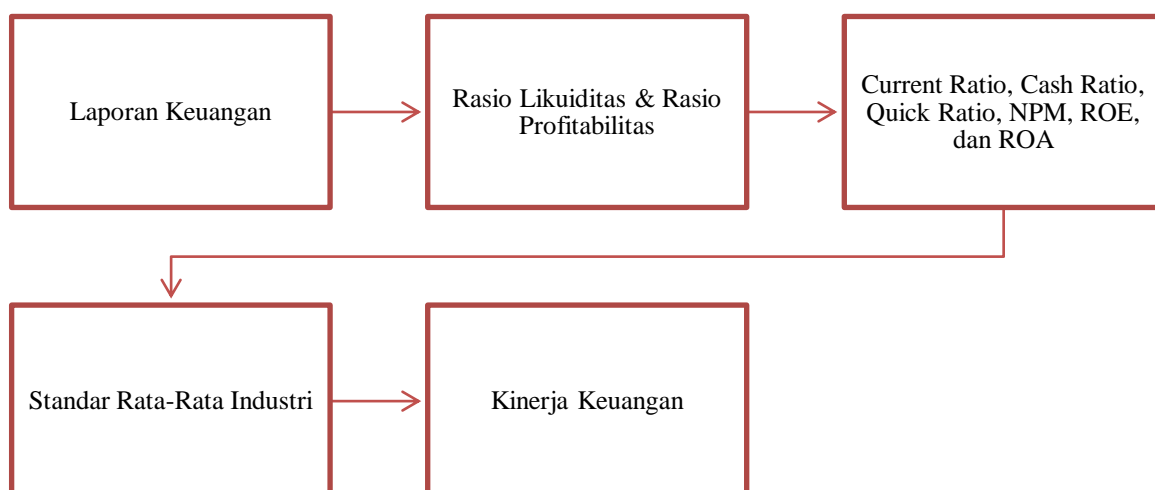
Kinerja keuangan ialah konsekuensi dari tindakan operasi perusahaan yang ditampilkan dalam nilai moneter (Kariyoto, 2017). Selain itu Kinerja keuangan ialah pemeriksaan yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah dijalankan dengan menggunakan pengendalian implementasi keuangan secara tepat dan akurat (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan bisa dievaluasi dengan beberapa alat analisis, sesuai metodenya analisis keuangan bisa dibagi menjadi (Jumingan, 2006): (1). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, ialah metode di mana laporan keuangan dibandingkan paling sedikit dua periode dengan memberitahukan transisi, baik dalam jumlah (mutlak) maupun persentase (tidak mutlak). (2). Analisis Tren, ialah metode perbandingan untuk melihat tren kondisi keuangan apakah memperlihatkan penambahan atau pengurangan. (3). Analisis Persentase Per-Komponen (Common Size), ialah metode untuk melihat persentase investasi terhadap tiap-tiap aset atas keseluruhan aset maupun utang. (4). Analisis Sumber Dana Penggunaan Modal Kerja, ialah metode membandingkan dua periode untuk melihat banyaknya sumber dana penggunaan modal kerja. (5). Analisis Sumber Penggunaan Kas, ialah metode untuk melihat pada periode waktu tertentu bagaimana keadaan kas beserta alasan terjadinya transisi kas. (6). Analisis Rasio Keuangan, ialah metode untuk melihat hubungan di antara pos tertentu pada neraca ataupun laporan laba rugi secara sendiri maupun bersama-sama. (7). Analisis Perubahan Laba Kotor, ialah metode untuk melihat kondisi laba serta alasan terjadinya transisi laba. (8). Analisis Break Even, ialah metode untuk melihat tingkat penjualan yang harus diperoleh supaya perusahaan tidak rugi.

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ialah alat yang membantu perusahaan dan investor untuk menilai dan juga membantu mereka untuk membandingkan hubungan antara bagian yang berbeda dari informasi keuangan atas suatu perusahaan individu, industri atau bisa juga seluruh sektor bisnis. Pernyataan selanjutnya rasio pada analisis laporan keuangan ialah angka yang memperlihatkan satu komponen dengan komponen yang berbeda dalam laporan keuangan (Jumingan, 2006), dan analisis rasio dimanfaatkan secara khusus bagi investor dan pemberi pinjaman atas pilihan investasi atau penyaluran dana (Prihadi, 2012). Beberapa klasifikasi rasio keuangan sebagai berikut (Prihadi, 2012): (1). Aktivitas (Activity). Rasio ini diperlukan dalam menilai kompetensi perusahaan dalam memutar dana. (2). Likuiditas (Liquidity). Rasio ini diperlukan dalam menilai kompetensi perusahaan dalam menutupi utang jangka pendek. (3). Profitabilitas (Profitability). Rasio ini diperlukan dalam menilai kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. (4). Solvabilitas (Solvency). Rasio ini diperlukan dalam menilai kompetensi perusahaan dalam menutupi semua utang, mau itu utang jangka pendek ataupun jangka panjang. (5). Ukuran Pasar (Market Measure). Rasio ini menghubungkan keadaan intern perusahaan dengan persepsi pasar.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan kerangka pemikiran seperti bagan berikut sebagai gambaran pada penelitian ini:



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yaitu himpunan semua individu yang menarik dalam penelitian tertentu (Gravetter & Wallnau, 2016). Namun individu disini tidak hanya merujuk ke manusia. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dengan instrument rincian kas, aset lancar, total aset, persediaan, utang lancar, ekuitas, penjualan, dan laba bersih pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan ini didapatkan dari informasi laporan keuangan tahunan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang bisa ditemui pada laman website Bursa efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman website perusahaan yakni [www.japfacomfeed.co.id](http://www.japfacomfeed.co.id). Untuk sampel yang dipakai yakni laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia selama 3 periode dari tahun 2019 sampai 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara tidak sengaja, apa saja subjek yang secara kebetulan terlihat dengan peneliti bisa dipakai sebagai sampel, apabila dilihat cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

### Jenis Penelitian

Deskriptif kuantitatif ialah jenis penelitian yang dipergunakan. Pengertian deskriptif ialah metode penelitian yang berupaya menjawab permasalahan berdasarkan data. Prosesnya itu dengan menyaapabilan, menganalisis, dan menginterpretasikan, untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

### Definisi Variabel

Arti dari variable penelitian ialah semua objek yang berupa apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan sebagai variable bebas dan kinerja keuangan sebagai variable terikat.

### Teknik Analisis

Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan standar rata-rata industry. Selanjutnya pengukuran kinerja keuangan dapat di ukur tingkat kesehatan perusahaan dengan memakai standar rasio. Berikut standar rasio yang digunakan (Kasmir, 2016):

**Tabel 2. Standar Rata-Rata Industri Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas	Standar Rata-Rata	Kategori		
		Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
Current Ratio	2 kali	0 s/d < 2	$\geq 2$	> 2
Quick Ratio	1,5 kali	0 s/d < 1,5	$\geq 1,5$	> 1,5
Cash Ratio	50%	0 s/d < 50%	$\geq 50\%$	> 50%

Sumber: Kasmir, 2016

**Tabel 3. Standar Rata-Rata Industri Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas	Standar Rata-Rata	Kategori		
		Tidak Sehat	Cukup Sehat	Sangat Sehat
Net Profit Margin	20%	0 s/d < 20%	$\geq 20\%$	> 20%
ROA	30%	0 s/d < 30%	$\geq 30\%$	> 30%
ROE	40%	0 s/d < 40%	$\geq 40\%$	> 40%

Sumber: Kasmir, 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran rasio keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menurut informasi laporan keuangan tahun 2019, 2020, dan 2021 yang sudah tersaji, laporan keuangan tersebut mencakup Neraca dan Laporan Laba Rugi yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Berikut ialah informasi dan perhitungan rasio-rasio keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang mencakup rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas bermaksud untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya (Prihadi, 2012). Rasio likuiditas dapat membantu kita untuk memiliki informasi yang perlu diketahui perusahaan jika dapat melayani utang jangka pendeknya dengan bantuan aset lancar. Jadi dalam analisis, kita bias tahu apakah bisnis memiliki likuiditas yang cukup sehingga dapat bertahan dari siklus operasinya.

Rasio Lancar (Current Ratio). Pengukuran ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan total aset lancar dapat menanggung utang jangka pendeknya. Yang dibandingkan ialah aset lancar dan utang lancar.

**Tabel 4. Rumus Rasio Lancar**

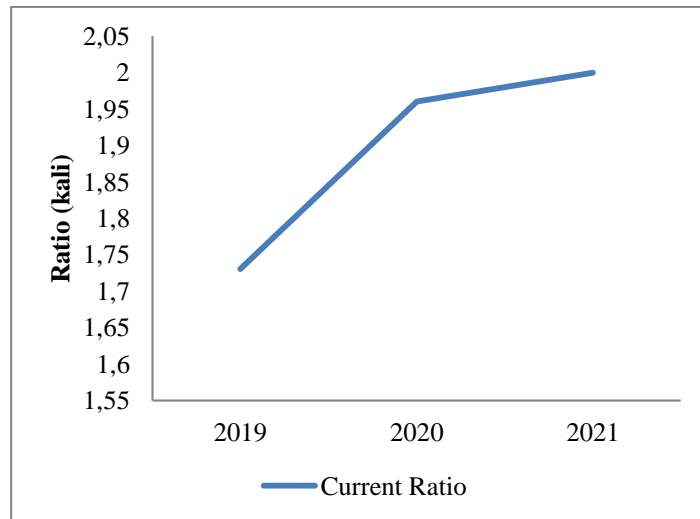
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Tabel 5. Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2019	12.191.930	7.033.796	1,73 kali
2020	11.745.138	6.007.679	1,96 kali
2021	14.161.153	7.064.166	2,00 kali

Sumber: Olahan Data 2022



Sumber: Olahan Data 2022

**Gambar 1. Grafik Rasio Cepat (Current Ratio)**

Rasio Cepat (Quick Ratio). Nama lainnya ialah acid test ratio. Rasio ini diukur serta mengecualikan persediaan atas aset lancar lalu dibagi dengan utang lancar. Persediaan ialah salah satu pos aset lancar yang likuiditasnya rendah, suka terjadi fluktuasi biaya, dan tidak jarang mengakibatkan kerugian apabila terjadi likuidasi.

**Tabel 6. Rumus Rasio Cepat**

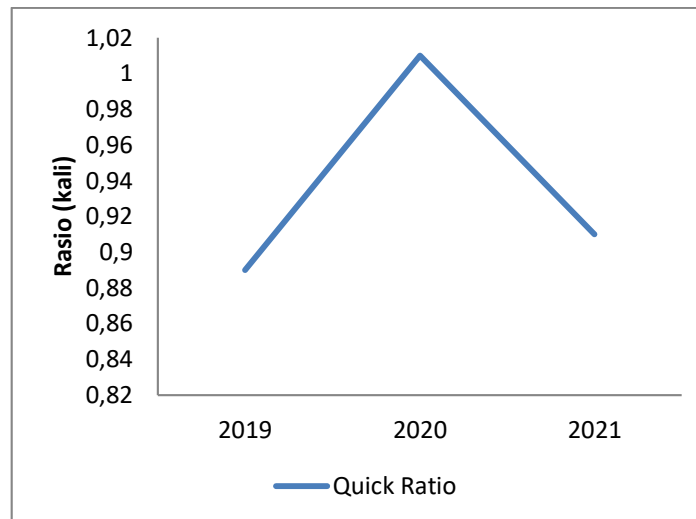
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Tabel 7. Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2019	12.191.930	5.940.206	7.033.796	0,89 kali
2020	11.745.138	5.670.376	6.007.679	1,01 kali
2021	14.161.153	7.713.062	7.064.166	0,91 kali

Sumber: Olahan Data 2020



Sumber: Data Olahan 2022

**Gambar 2. Grafik Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio Kas (Cash Ratio). Ini diterapkan untuk menghitung total kas dan setara kas dibagi utang lancar.

**Tabel 8. Rumus Rasio Kas**

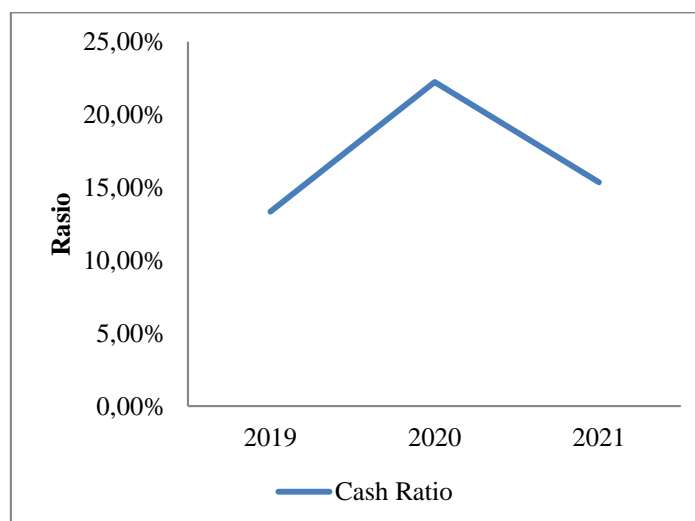
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Tabel 9. Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio)**

Tahun	Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2019	937.947	7.033.796	13,33%
2020	1.335.911	6.007.679	22,24%
2021	1.085.116	7.064.166	15,36%

Sumber: Olahan Data 2022



Sumber: Olahan Data 2022

**Gambar 3. Grafik Kas Rasio (Cash Ratio)**

#### **Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)**

Profitabilitas ialah kapasitas untuk menciptakan keuntungan. Pada analisis rasio, kapasitas untuk memperoleh laba bisa dihubungkan dengan aset, modal atau penjualan (Prihadi, 2012). Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisis dan itu dapat membantu investor untuk melihat bagaimana mereka bekerja dan membantu

perusahaan untuk menganalisis bagaimana perusahaan menghasilkan laba terhadap pendapatan atau penjualan. Juga, ini dapat membantu kita dengan mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan aset mereka yang tersedia yang dapat menghasilkan keuntungan, dan itu dapat menghargai pemegang saham mereka.

#### Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)

Ialah untuk menilai konsekuensi pada semua aktivitas perusahaan. perbedaan laba bersih dengan laba usaha bisa menggambarkan jumlah biaya yang ditanggung perusahaan untuk biaya non operasional.

**Tabel 10. Rumus Net Profit Margin**

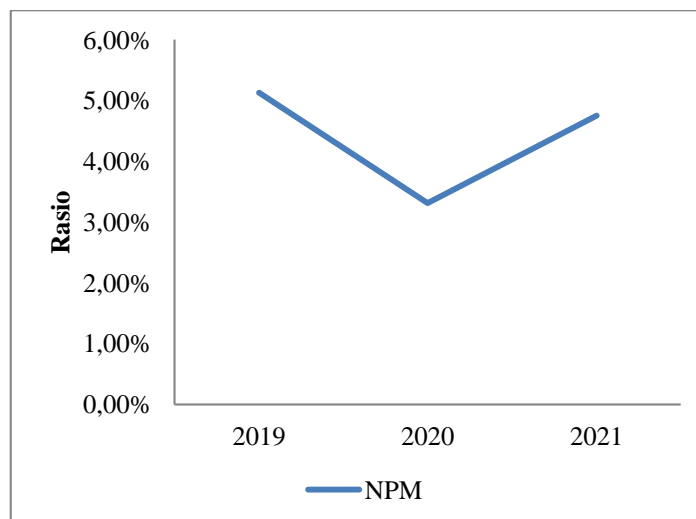
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Tabel 11. Perhitungan Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2019	1.883.857	36.742.561	5,13%
2020	1.221.904	36.964.948	3,31%
2021	2.130.896	44.878.300	4,75%

Sumber: Olahan Data 2022



Sumber: Olahan Data 2022

**Gambar 4. Grafik Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)**

#### Rasio Laba Atas Aset (Return On Asset)

Istilah lainnya ialah tingkat pengembalian atas aset. Maksud dari pengukuran ini ialah untuk melihat kemampuan total aset yang digunakan bisa menciptakan laba.

**Table 12. Rumus Return On Asset**

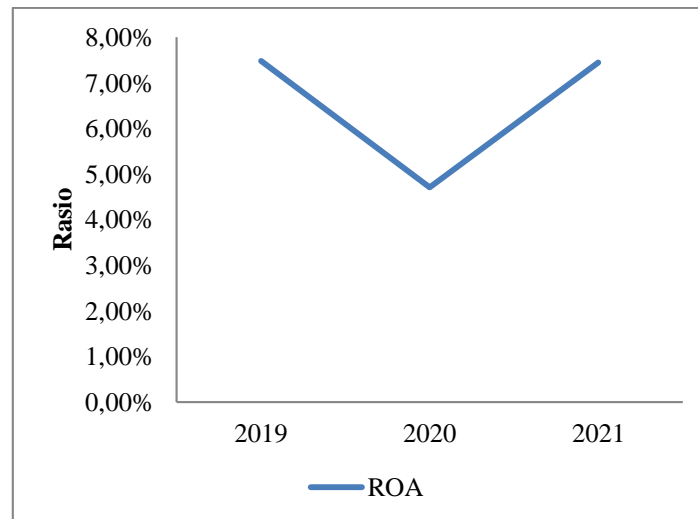
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Tabel 13. Perhitungan Rasio Laba Atas Aset (ROA)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2019	1.883.857	25.185.009	7,48%
2020	1.221.904	25.951.760	4,71%
2021	2.130.896	28.589.656	7,45%

Sumber: Olahan Data 2022



Sumber: Olahan Data 2022

**Gambar 5. Grafik Rasio Laba Atas Aset (ROA)**

#### Rasio Laba Atas Ekuitas (Return On Equity)

ialah untuk melihat semampu mana hasil yang didapat perusahaan dari penanaman modalnya. Maka dari itu yang dibandingkan adalah laba bersih dan ekuitas.

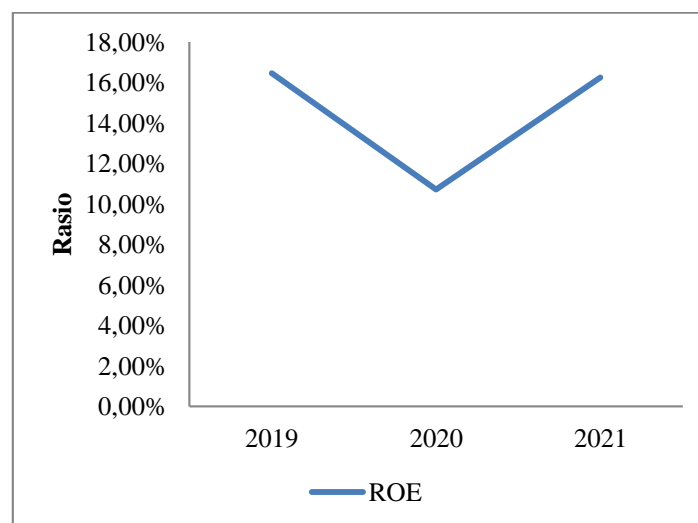
**Table 14. Rumus Return On Equity**

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Prihadi, 2012

**Table 15. Perhitungan Rasio Laba Atas Ekuitas (ROE)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
2019	1.883.857	11.448.168	16,46%
2020	1.221.904	11.411.970	10,71%
2021	2.130.896	13.102.710	16,26%



Sumber: Olahan Data 2022

**Gambar 6. Grafik Rasio Laba Atas Ekuitas (ROE)**



## PEMBAHASAN

Pada tahun 2019 aset lancar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai sebesar 1,73 kali atas total utang lancar (1,73 : 1) bisa juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp1,73 aset lancar. Tahun 2020 perusahaan mempunyai aset lancar sebesar 1,96 kali atas total utang lancar (1,96 : 1) bisa juga dinyatakan per Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp1,96 aset lancar. Kemudian tahun 2021 aset lancar perusahaan sebesar 2 kali atas total utang lancar (2 : 1) bisa juga dinyatakan per Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp2 aset lancar. Dengan penjelasan ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio lancar tahun 2021 lebih baik apabila disamakan dengan rasio lancar tahun 2019 dan 2020. Untuk permissalan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi rasio lancar yakni 2 kali sehingga tingkat likuiditas perusahaan tahun 2019 dan 2020 dapat dikategorikan cenderung tidak sehat apabila disamakan dengan industri sejenis lainnya disebabkan jumlah rasionya kurang dari standar rata-rata industri. Sementara itu tingkat likuiditas perusahaan untuk tahun 2021 bisa dikategorikan cukup sehat apabila disamakan dengan industri sejenis lainnya disebabkan jumlah rasionya tepat pada standar rata-rata industri. Pada tahun 2019 aset lancar tanpa persediaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 0,89 kali atas total utang lancar (0,89 : 1), bisa juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp0,89 aset lancar tanpa persediaan. Tahun 2020 perusahaan mempunyai aset lancar tanpa persediaan sebesar 1,01 kali atas total utang lancar (1,01 : 1), bias juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp1,01 aset lancar tanpa persediaan. Kemudian tahun 2021 perusahaan mempunyai aset lancar tanpa persediaan sebesar 0,91 kali atas total utang lancar (0,91 : 1), bias juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar ditanggung oleh Rp0,91 aset lancar tanpa persediaan. Dengan penjelasan ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio cepat tahun 2020 lebih baik apabila dibandingkan dengan Quick Ratio tahun 2019 dan 2021. Tahun 2020 aset sangat lancar dapat memenuhi seluruh utang lancar, sedangkan tahun 2019 total utang lancar yang dapat dipenuhi oleh aset sangat lancar hanya sebesar 89%, dan tahun 2021 total utang lancar hanya mampu dipenuhi aset sangat lancar sebesar 91%. Untuk pembandingan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi rasio cepat ialah 1,5 kali maka bisa dikonklusikan bahwa kesanggupan perusahaan dalam menyanggupi utang jangka pendeknya memakai aset lancar tanpa persediaan adalah cenderung tidak sehat apabila jika disamakan dengan industri sejenis lainnya karena untuk tahun 2019, 2020, dan 2021 rasionya kurang dari standar rata-rata industri.

Pada tahun 2019 kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejumlah 13,33% atas total utang lancar, bisa juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar hanya ditanggung oleh Rp0,13 kas. Tahun 2020 perusahaan mempunyai kas sebesar 22,24% dari jumlah utang lancar, atau dinyatakan bahwa setiap Rp1 utang lancar hanya ditanggung oleh Rp0,22 kas. Sedangkan tahun 2021 perusahaan mempunyai kas sebesar 15,36% atas total utang lancar, bias juga dinyatakan setiap Rp1 utang lancar hanya ditanggung oleh Rp0,15 kas. Dengan penjelasan ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio kas tahun 2020 lebih baik apabila disamakan oleh rasio kas tahun 2019 dan 2021. Untuk persamaan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi cash ratio sebesar 50% sehingga kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya memakai uang kas dan setara kas yang tersaji tahun 2019, 2020, dan 2021 dapat dikategorikan tidak sehat apabila disamakan dengan industri sejenis lainnya disebabkan besar rasionya kurang dari standar rata-rata industri.

Pada tahun 2019 laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai besar 5,13% dari total penjualan neto. Maka dinyatakan bahwa, setiap Rp1 penjualan neto ikut berkontribusi menghasilkan Rp0,05 laba bersih. Tahun 2020 perusahaan mempunyai besar laba bersih 3,31% dari total penjualan neto. Maka dinyatakan bahwa, setiap Rp1 penjualan neto ikut berkontribusi menghasilkan Rp0,03 laba bersih. Kemudian tahun 2021 perusahaan memiliki besar laba bersih 4,75% dari total penjualan neto. Maka dinyatakan bahwa, setiap Rp1 penjualan neto ikut berkontribusi menghasilkan Rp0,05 laba bersih. Dengan penjelasan ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio laba bersih tahun 2019 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rasio laba bersih tahun 2020 dan 2021 karena kontribusi penjualan neto atas laba bersih tahun 2019 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kontribusi penjualan neto atas laba bersih tahun 2020 dan 2021. Oleh karena itu, terjadi fluktuasi kinerja manajemen dalam menciptakan laba untuk perusahaan. Untuk persamaan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi rasio laba bersih sebesar 20% sehingga, dapat dikatakan bahwa kontribusi penjualan neto atas laba bersih tahun 2019, 2020, 2021 cenderung sangat tidak sehat apabila disamakan dengan industri sejenis lainnya disebabkan jumlah rasionya kurang dari standar rata-rata industri. Dengan ini, pada beban operasional atau beban lain-lain yang terlalu besar, perusahaan harus meninjau kembali agar dana yang digunakan tepat guna dan efisien.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menciptakan Rp0,07 laba bersih yang di kontribusi per Rp1 total aset. tahun 2020 perusahaan menciptakan Rp0,04 laba bersih yang di kontribusi per Rp1 total aset. Kemudian tahun 2021 menciptakan Rp0,07 laba bersih yang di kontribusi per Rp1 total aset. Dengan penjelasan ini dapat diinterpretasikan bahwa rasio laba atas aset tahun 2019 dan 2021 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rasio laba atas aset tahun 2021 dikarenakan kontribusi total aset atas laba bersih tahun 2019 dan 2021 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan kontribusi total aset atas laba bersih tahun 2020. Oleh karena itu terjadi fluktuasi kinerja manajemen dalam menciptakan laba untuk perusahaan. Untuk persamaan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi rasio laba atas aset sebesar 30% sehingga bisa dikatakan bahwa kontribusi total aset atas laba bersih tahun 2019, 2020, dan 2021 cenderung tidak sehat apabila disamakan dengan industri

sejenis lainnya dikarenakan jumlah rasionya kurang dari standar rata-rata industri. Keadaan ini dikarenakan kegiatan penjualan kurang maksimal, serta beban operasional dan beban lain-lain cukup besar.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2019 menciptakan Rp0,16 laba bersih yang turut dikontribusi setiap Rp1 ekuitas. Tahun 2020 perusahaan menciptakan Rp0,10 laba bersih yang turut dikontribusi setiap Rp1 ekuitas. Kemudian tahun 2021 perusahaan menciptakan Rp0,16 laba bersih yang turut dikontribusi setiap Rp1 ekuitas. Dengan penjelasan ini maka dapat diinterpretasikan bahwa laba bersih atas ekuitas tahun 2019 dan 2021 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rasio laba atas ekuitas tahun 2020 dikarenakan kontribusi total ekuitas atas laba bersih tahun 2019 dan 2021 lebih tinggi apabila disamakan dengan kontribusi total ekuitas atas laba bersih tahun 2020. Oleh karena itu, terjadi fluktuasi kinerja manajemen dalam menciptakan laba untuk perusahaan. Untuk persamaan lainnya, apabila standar rata-rata industri bagi rasio laba atas ekuitas sebesar 40% sehingga dapat dikategorikan bahwa kontribusi ekuitas atas laba bersih tahun 2019, 2020, dan 2021 cenderung sangat tidak sehat apabila disamakan dengan industri sejenis lainnya disebabkan jumlah rasionya kurang dari standar rata-rata industri. Dikarenakan kegiatan penjualan yang belum maksimal, serta beban operasional dan beban lain-lain cukup besar, juga belum optimalnya penggunaan modal.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dapat dibuat kesimpulan kinerja keuangan tahun 2019-2021 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ialah: (1). Rasio Likuiditas. Tahun 2019-2021 Current ratio pada perusahaan mengalami kenaikan, namun hanya tahun 2021 tingkat likuiditas perusahaan dapat dikategorikan cukup sehat karena rasionya tepat pada standar rata-rata industri. Artinya tahun 2021 perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aset lancar. Kemudian quick ratio pada perusahaan berfluktuasi dan dalam 3 tahun belakangan ini tingkat likuiditas perusahaan dikategorikan cenderung tidak sehat dikarenakan selalu kurang dari standar rata-rata industri. Artinya utang jangka pendek perusahaan belum mampu ditutupi oleh aset lancar. Pada cash ratio juga mengalami fluktuasi di 3 tahun belakangan ini, meskipun tahun 2020 cash ratio lebih baik dari tahun 2019 dan 2021, tetapi besaran rasio pada 3 tahun ini semuanya kurang dari standar rata-rata industri. Artinya utang jangka pendek perusahaan belum bisa dipenuhi oleh kas dan setara kas. (2). Rasio Profitabilitas. NPM, ROA, dan ROE perusahaan pada 3 tahun terakhir kontribusi atas laba bersih cenderung sangat tidak sehat dikarenakan jumlah rasionya kurang dari standar rata-rata industri. Keadaan ini dikarenakan perusahaan berefisiensi atas beban operasional dan beban-beban lainnya terlalu besar sedangkan aktivitas penjualan belum maksimal, juga penggunaan modal yang belum optimal.

Dianjurkan kepada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk untuk lekas melaksanakan penilaian perubahan terutama pada rasio ROE, ROA, dan NPM, karena menurut penelitian didapati persoalan pada rasio profitabilitas dilihat dari nilai ROE, ROA, NPM yang kecil dan dibawah standar rata-rata industri. Ini membuktikan bahwa keuangan perusahaan dalam posisi tidak baik dan berpeluang mengalami kerugian bahkan perusahaan bisa bangkrut. Jadi perusahaan harus memaksimalkan penjualannya. Pada rasio likuiditas perusahaan disarankan mampu meningkatkan aset lancarnya dan membatasi pengeluaran yang tidak dibutuhkan untuk menutupi pembayaran utang lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Frederick J Gravetter, L. b. wallnau. (2016). *STATISTICS BEHAVIORAL SCIENCES 10e* (10th ed.). CENGAGE Learning.
- IKATAN AKUNTANSI INDONESIA. (2016). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (Online Via Ms.Teams)*. [http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email\\_ppl-137.html#:~:text=Tujuan laporan laporan keuangan adalah,keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi](http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html#:~:text=Tujuan laporan laporan keuangan adalah,keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi).
- Jumingan. (2006). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. UB Press.
- Normiyati, N. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Celebes Equilibrium Journal*, 2(1), 61–67. <http://journal.lldikti9.id/Equilibrium/article/view/546>
- Prihadi, T. (2012). *MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN Sesuai IFRS dan PSAK*. Penerbit PPM.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Said, A. M. (2017). *MEMBACA LAPORAN KEUANGAN UNTUK NON-AKUNTAN*. UI-PRESS.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.